



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

Irianti Asisi, Purwantoro
Managemen Faculty , University of Pasir Pengaraian

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Keywords:

literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri dan perilaku konsumtif.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri baik secara parsial maupun secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang masih aktif kuliah pada tahun 2018. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 90 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), pengendalian diri (X3) dan variabel terikat keputusan perilaku konsumtif (Y). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS. Secara parsial, diperoleh t-hitung literasi keuangan 7,705, gaya hidup 0,322 dan pengendalian diri 8,413. Secara simultan, diperoleh F-hitung 105,437. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,9% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri, sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini pada pengujian secara parsial (uji t) hanya variabel literasi keuangan dan pengendalian diri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan pada pengujian secara simultan (uji F) literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif.

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION, LIFESTYLE AND SELF CONTROL OF CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF MANAGEMENT PRODUCTS MANAGEMENT FACULTY OF ECONOMICS UNIVERSITY OF SAND FLOWERS

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, lifestyle and self-control both partially and simultaneously on the consumptive behavior of students of the Management Study Program at the Faculty of Economics, University of Pasir Pengaraian. The population is students of the Faculty of Economics, University of Pasir Pengaraian who are still actively studying in 2018. The research sample used a purposive sampling technique with a total of 90 people. The independent variables in this study are financial literacy (X1), lifestyle (X2), self-control (X3) and the dependent variable of consumptive behavior decisions (Y). Data collection methods using observation, questionnaires, documentation and interviews. Data analysis using multiple linear regression with the SPSS program. Partially, the financial literacy t-test was obtained 7.705, lifestyle 0.322 and self-control 8.413. Simultaneously, an F-count of 105,437 was obtained. The results showed that 77.9% of consumer behavior was influenced by financial literacy, lifestyle and self-control, while the remaining 22.6% was influenced by other variables not examined in this study. The conclusions of this study in the partial test (t test) are only variables of financial literacy and self-control that have a positive and significant effect on consumptive behavior, whereas in simultaneous testing (F test) financial literacy, lifestyle and control the effect simultaneously on consumptive behavior.

✉ Alamat korespondensi :
Universitas Pasir Pengaraian
E-mail: (email yang ditulis adalah email penulis yang berkorespondensi dengan editor)

P-ISSN 2684-9666
E-ISSN 2684-8503

PENDAHULUAN

Fenomena perilaku konsumtif terhadap masyarakat yang ditunjukkan melalui salah satu berita dari media *online* mengabarkan bahwa kebanyakan orang Indonesia memiliki perilaku konsumtif dalam pembelian *smartphone* dan *tablet* (techno.okezone.com). Konsumerisme tanpa disadari sudah menjadi budaya dan menjurus menjadi penyakit sosial yang berpotensi menciptakan masyarakat individualis dan matrealistis, bahkan mengarah ke hedonism.

Perilaku konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern, teknologi yang berkembang pesat serta kehidupan manusia yang dinamis diiringi dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser, dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut sangat penting artinya untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dan lingkungannya.

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan inefisiensi biaya. Tindakan konsumsi yang irasional dan kompulsif dapat dideskripsikan seperti ketika individu membeli barang atau layanan jasa dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun sekedar memenuhi hasrat dan keinginannya saja. Perkembangan teknologi komunikasi, elektronik dan keuangan juga mendukung masyarakat memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan sehingga lebih mudah terpengaruh untuk bertindak konsumtif.

Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada remaja. Karena pola konsumsi setiap individu terbentuk ketika usia remaja. Masa remaja berada pada usia 13–21 tahun, pada usia ini merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri, remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif.

Kenyataan yang banyak dijumpai saat ini adalah kecenderungan mahasiswa yang merupakan remaja tingkat akhir meniru gaya hidup konsumtif yang serba *up to date*. Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang usianya sama yang menjadi model utama. Mahasiswa ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga mengikuti *trend* yang saat ini sedang menjadi sorotan.

Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerek untuk mengikuti *trend* terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Kegiatan mengikuti *trend* ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan *trend* tersebut tanpa pikir panjang dan membuat mahasiswa terjebak ke dalam perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif tersebut dapat terlihat oleh mahasiswa yang dengan rela mengeluarkan uangnya untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan.

Pengambilan keputusan konsumen yang terlihat “irasional” mendasari perilaku ikut-ikutan atau *trend*. Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah bahkan sudah menjadi hal biasa, selama membeli itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau yang benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Sesuai dengan yang disampaikan Raharja dan Manurung (2014:23) bahwa keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Karenanya manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan, hal inilah yang dipelajari dalam ilmu ekonomi. Dengan demikian, ilmu ekonomi membantu individu agar pemenuhan kebutuhan bisa dilakukan dengan baik dan terhindar dari kerugian finansial.

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal individu. Keputusan individu dalam berperilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri.

Pertama, literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang literasi keuangan seperti pengetahuan finansial, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros dikarenakan masyarakat semakin konsumtif. Menurut Khrisna, Rofaida, & Sari (2010:12) literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya, sering terjadi saat seseorang hendak membelanjakan uangnya. Dengan memahami

literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari perilaku konsumtif dan masalah keuangan.

Kedua, gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya, seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Perilaku konsumtif juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang membuat seseorang memutuskan untuk melakukan pembelian produk barang atau layanan jasa. Kebiasaan gaya hidup telah mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat dan cenderung menuju ke arah berlebihan semenjak berkembangnya teknologi *smartphone*, *social media*, dan *electronic commerce*. Tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau layanan jasa demi memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran untuk gaya hidupnya agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Ketiga, Pengendalian diri merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak.

Mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian dianggap telah memperoleh pengetahuan dan wawasan yang memadai terkait ilmu ekonomi mengenai bagaimana mengelola keuangan, waktu dan mengendalikan diri karena telah menerima mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen dan keuangan. Dengan demikian, seharusnya mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian mampu bersikap positif dalam perilaku konsumsinya.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif pada mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, maka peneliti telah melakukan pengamatan dan wawancara pada bulan Oktober 2019 terhadap 30 orang mahasiswa mengenai perilaku konsumsi mereka sehari-hari.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan mahasiswa, maka diperoleh beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perilaku konsumtif mahasiswa prodi Manajemen.

Dari segi literasi keuangan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa orang mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian ditemukan permasalahan berupa masih sedikit mahasiswa yang membuat catatan keuangan pribadi, hal ini dikarenakan mahasiswa beralasan bahwa segala kebutuhan mereka masih ditanggung orang tua, jadi tidak memerlukan catatan keuangan. Permasalahan lain yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuat perencanaan masa depan berupa sedikitnya mahasiswa yang memiliki perencanaan hari tuanya misalnya memiliki asuransi. Selanjutnya, jika dilihat dari segi kurangnya pengawasan keuangan, permasalahan yang terjadi

disebabkan sebagian mahasiswa kurang bijak dalam menggunakan uang berupa lebih suka membelanjakan uang untuk hal yang kurang penting dari pada ditabung atau investasi.

Permasalahan gaya hidup berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa orang mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terlihat berupa *activities* (kegiatan) yang dilakukan mahasiswa lebih memilih mengisi waktu luang dengan teman-teman di Cafe. Selain itu mahasiswa memiliki kesukaan (*interest*) menggunakan barang bermerek (baju, tas, sepatu, kosmetik, jam tangan, dan *gadget*) saat berada di kampus. Sebagian mahasiswa juga memiliki pendapat bahwa mereka harus terlihat eksis, percaya diri dengan penampilan, dan berusaha mengikuti *trend* saat ini agar selaras dengan teman-teman dan lingkungan sosial.

Dalam hal pengendalian diri, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa orang mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terlihat berupa kurang pandainya mahasiswa dalam melakukan kontrol terhadap keputusan yang diambilnya (*decisional control*). Mahasiswa lebih sering membeli barang untuk memenuhi keinginan bukan karena dasar kebutuhan terutama suka berbelanja karena terpengaruh dengan *discount*.

Berdasarkan urian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dikemukakan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

Menurut Lusardi (2010:12) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Menurut Lusardi (2010:23), indikator literasi keuangan seseorang adalah :

1. Membuat catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Menurut Minor dan Mowen (2012:10), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Schiffmann dan Kanuk (2015:12), mengungkapkan indikator gaya hidup adalah:

1. *Activities* (kegiatan) yaitu apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang.
2. *Interest* (minat) yaitu apa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen.
3. *Opinion* (pendapat) yaitu pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi, dan sosial.

Pengendalian diri menurut Mowen (2012:24) adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Menurut Mowen (2012:24) indikator yang digunakan untuk menjelaskan indikator pengendalian diri yaitu:

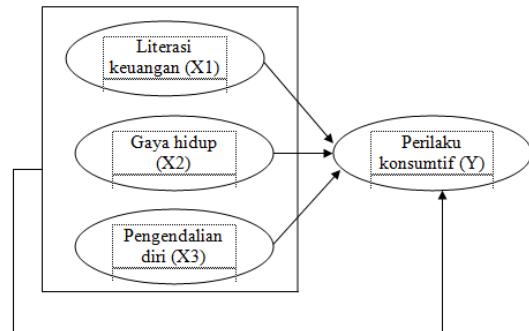
1. Kontrol perilaku (*behavior control*)
Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu:
 - 1) Mengatur pelaksanaan (*regulated administration*)
Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk mengendalikannya.
 - 2) Kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).
Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendaki dihadapi.
2. Kontrol kognitif (*cognitive control*)
Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penilaian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.
3. Kontrol keputusan (*decisional control*)
Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujuinya.

Menurut Mowen (2012:24), perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Individu yang berperilaku konsumtif menggambarkan suatu tindakan negatif dalam perilaku keuangan karena bersifat impulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Menurut Setiaji (2013:26) bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan keinginan untuk membeli dan menggunakan atau menghabiskan barang atau jasa yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan.

Indikator yang terdapat dalam perilaku konsumtif menurut Setiaji (2013:26) antara lain:

1. Aspek motif
Meliputi dorongan-dorongan yang bersifat rasional maupun yang irasional, ikut-ikutan atau uji coba. Pada awalnya dorongan konsumen untuk melakukan tindakan pemilihan diantara berbagai jenis dan macam produk dipengaruhi oleh kualitas produk itu sendiri yang dianggap paling baik atau harganya cukup terjangkau.
2. Aspek Kemutakhiran Mode
Mencakup macam-macam barang atau jasa yang sedang populer dan digemari oleh orang banyak, sehingga orang cenderung beranggapan bahwa dirinya *prestisius* bila mengkonsumsi produk-produk dengan merek tertentu, produk tersebut dianggap *fashionable*.
3. Aspek *Inferiority Complex*
Berkaitan dengan masalah harga diri yang rendah, kurang percaya diri, gengsi. Konsumen yang tidak yakin pada dirinya sendiri, maka ia akan membeli produk dengan tujuan agar mendapatkan simbol status pribadi.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE

Populasi penelitian ini semua mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi sekitar 915 mahasiswa yang aktif sampai tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 orang mahasiswa. Teknik pengambilann data dengan cara observas, kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

Dalam kuisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan

independent variable. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas terdiri dari :
 - a. Literasi keuangan (X1) Lusardi (2010:12) pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.
 - b. Gaya hidup (X2) Alfred Adler (2012:23), gaya hidup adalah Sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana.
 - c. Pengendalian diri (X3) Menurut Schifmann dan Kanuk (2015:15), pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan-dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan.
2. Variabel terikat adalah Perilaku konsumtif (Y) Menurut Mowen (2012:24), perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid. Dapat dikatakan valid karena nilai *pearson correlate* nya lebih besar dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 5\%$, $df = n-2$, dimana $n = 90$. Butir pernyataan item 1 memiliki nilai *pearson* sebesar 0,669 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,2072 maka $0,669 > 0,2072$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pernyataan item1 dapat dinyatakan valid. Begitu pula dengan butir pernyataan yang lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pernyataan sebanyak 28 pada penelitian ini semuanya valid.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritik}	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,814	0,60	Reliabel
Gaya hidup (X2)	0,663	0,60	Reliabel
Pengendalian diri (X3)	0,774	0,60	Reliabel
Perilaku konsumtif (Y)	0,923	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan atas pengujian reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui nilai *cronbach's alpha*. Didapatlah nilai *cronbach's alpha* untuk misalnya pada variabel literasi keuangan pada item 1 sebesar 0,789. Maka pernyataan untuk item variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel. Dan untuk variabel-variabel yang lain juga dibandingkan dengan nilai 0.60. Sehingga dapat disimpulkan baik untuk variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35559390
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.062
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2020

Dilihat dari Tabel 2, terlihat bahwa *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,629 dan nilai *Asymp.sig.* sebesar 0,824, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data residual normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.727	1.934		
	Literasi keuangan	1.639	.213	.240	5.045
	Gaya hidup	.061	.189	.155	6.467
	Pengendalian diri	1.826	.217	.182	2.208

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,727 + 1,639X1 + 0,061X2 + 1,826 X3$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,727, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri dianggap konstan (0), maka nilai perilaku konsumtif sebesar 0,727.
2. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 1,639 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1% variabel literasi keuangan akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 1,639.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1% variabel gaya hidup akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,638. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi dan mewah bisa meningkatkan perilaku konsumtif dan terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan variabel gaya hidup, maka perilaku konsumtif akan meningkat.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 1,826 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1% variabel pengendalian diri akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 1,727. Hal ini dapat

diartikan bahwa ketika mahasiswa memiliki pengendalian diri yang bagus, maka mahasiswa tersebut bisa mengontrol perilaku konsumtifnya juga dan terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan variabel pengendalian diri, maka perilaku konsumtif akan meningkat.

Tabel 4.
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.779	1.578
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2020

Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diketahui koefisien determinasi (R²) yaitu adjusted R² yang diperoleh sebesar 0,779. Hal ini berarti 77,9% perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri, dengan kata lain bahwa variabel independent memberi pengaruh bersama sekitar 77,9% terhadap variabel dependent. Sedangkan sisanya adalah (100% - 77,9% = 22,1%) perilaku konsumtif dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

Berdasarkan hasil TCR terhadap variabel literasi keuangan sebesar 80,58% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi pada variabel literasi keuangan pada pernyataan nomor 2 yaitu saya membuat catatan untuk semua pengeluaran setiap bulannya dengan nilai TCR sebesar 84,9% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 6 yaitu saya memilih produk jasa keuangan yang terpercaya dalam berbelanja dan pernyataan nomor 10 yaitu saya berupaya untuk mengendalikan hutang agar tidak menumpuk dengan nilai TCR sebesar 79,3% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Saran untuk menghadapi persoalan ini yaitu sebelum memilih produk jasa keuangan sebaiknya terlebih dahulu kita mencari informasi tentang produk tersebut, untuk menjamin bahwa produk jasa keuangan yang akan kita gunakan memiliki kreabilitas yang baik.

Berdasarkan nilai TCR terhadap variabel gaya hidup sebesar 80,1% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi pada variabel gaya hidup pada pernyataan nomor 16 yaitu saya yakin dengan penampilan saya, walaupun berbeda dengan teman-teman saya dengan nilai TCR sebesar 83,3% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 11 yaitu saya senang berbelanja untuk menghilangkan rasa jenuh dan mengisi waktu luang dengan nilai TCR sebesar 77,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Saran yang diberikan dalam menghadapi persoalan ini sebaiknya mahasiswa bisa bersikap hemat dengan

mengurangi sikap suka berfoya-foya dalam membelanjakan uang.

Berdasarkan nilai TCR terhadap variabel pengendalian diri sebesar 81,37% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi pada variabel pengendalian diri pada pernyataan nomor 18 yaitu dalam mengambil suatu keputusan, saya selalu memikirkan akibatnya dengan nilai TCR sebesar 84,9% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 20 yaitu saya tidak akan memusuhi teman yang memusuhi saya dan pernyataan nomor 22 yaitu walaupun saya capek, saya tetap melaksanakan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa/i dengan nilai TCR sebesar 79,3% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Saran dalam menghadapi persoalan ini yaitu mahasiswa harus memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk belajar walau dalam keadaan bagaimanapun harus tetap menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa.

Berdasarkan nilai TCR terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar 78,9% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi pada variabel perilaku konsumtif pada pernyataan nomor 25 yaitu saya membeli barang atau jasa untuk menjaga penampilan diri dan gengsi dengan nilai TCR sebesar 80,2% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 28 yaitu saya membeli barang atau jasa karena simbol status dengan nilai TCR sebesar 78% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik. Saran yang diberikan untuk menghadapi permasalahan ini agar mahasiswa dapat mengendalikan diri untuk bersikap konsumtif, terutama membeli barang yang bukan merupakan kebutuhan utama perkuliahan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS, maka pada bagian ini akan dibahas hasil perhitungan yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Cahya Sari (2019), Risa Astiningru (2018), dan Fauzia (2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh literasi keuangan secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Okky Dikria (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta penelitian Amalia (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku konsumtif.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang literasi keuangan seperti pengetahuan finansial, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros dikarenakan

masyarakat semakin konsumtif. Menurut Khrisna, Rofaida, & Sari (2010:12) literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya, sering terjadi saat seseorang hendak membelanjakan uangnya. Dengan memahami literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari perilaku konsumtif dan masalah keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Cahya Sari (2019), Risa Astiningru (2018), Amalia (2019) dan Wahidah (2013) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Kebiasaan gaya hidup telah mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat dan cenderung menuju ke arah berlebihan semenjak berkembangnya teknologi *smartphone*, *social media*, dan *electronic commerce*. Tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau layanan jasa demi memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan.

Gaya hidup menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif dikarenakan pada penelitian ini ruang lingkup sampel penelitian terbatas yaitu fokus hanya pada mahasiswa Prodi Manajemen, sehingga hasil yang ditemukan kurang relevan dan valid.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Okky Dikria (2016) dan Nisa (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) yang menemukan hasil bahwa secara parsial kontrol diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran untuk gaya hidupnya agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Pengendalian diri merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal individu. Keputusan individu dalam berperilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri.

Pertama, literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan

(*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Kedua, perilaku konsumtif juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang membuat seseorang memutuskan untuk melakukan pembelian produk barang atau layanan jasa.

Ketiga, pengendalian diri merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian karena memiliki signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian karena memiliki signifikansi sebesar 0,748 besar dari 0,05.
2. Literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan seperti ekonomi mikro, ekonomi makro, ekonomi moneter dan lain-lain ke dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif. Contohnya menerapkan mata kuliah ekonomi mikro ketika akan membuat anggaran belanja bulanan, dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan berapa *budget* yang digunakan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan dirinya dalam berkonsumsi. Contohnya apabila sedang berbelanja tidak mudah terbuju oleh diskon, iklan, ikut-ikutan teman dan cenderung boros dalam menggunakan uang. Boleh saja membeli barang yang sedang diskon apabila barang tersebut memang dibutuhkan.
3. Disarankan kepada mahasiswa agar sebelum memilih produk jasa keuangan sebaiknya terlebih dahulu kita mencari informasi tentang produk tersebut, untuk menjamin bahwa produk jasa

- keuangan yang akan kita gunakan memiliki kreabilitas yang baik.
4. Penelitian ini hanya terfokus terhadap literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri dan perilaku konsumtif siswa. Masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, Kedepannya dapat diperdalam lagi dengan melakukan penelitian jenis lainnya seperti Research and Development untuk pembuatan modul yang terkait literasi keuangan dan pengurangan heterogenitas data.
 5. Agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan jangkauan area yang lebih luas, tidak terbatas hanya di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian serta dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga akan didapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Adler (2012). *Perilaku Konsumen*. Jakarta :Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Assael, Henry. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Chen dan Volpe (2011). *Literasi Keuangan*. Jakarta :Gramedia.
- Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Kaly dkk (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Kapoor dkk. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Kartodiharjo (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta Erlangga.
- Khrisna, Rofaida, & Sari (2010). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, Philip (2012). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro M. (2013). *Metode riset Untuk Bisnis dan Ekonoimi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Lusardi *Lusardi, A., Mitchell, O.S.* (2010). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- _____ (2017). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Manurung, Mandala (2009). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta :BPFE.
- _____ (2010). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta :BPFE.
- Minor, M. dan Mowen, J.C. (2012). *Perilaku Konsumen*. Jakarta :Erlangga.
- Mowen, J.C. (2012). *Perilaku Konsumen*. Jakarta :Erlangga.
- Raharja dan Manurung (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Roberts & Chris (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Schiffman G, Leon dan Kanuk L, Lazar. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Setiaji (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarwan (2013). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung :Rosda Karya.
- Thompson (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.

Setiap tabel dituliskan tanpa garis vertikal dan dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian. Gambar atau grafi setidaknya ditampilkan secara jelas dan bisa

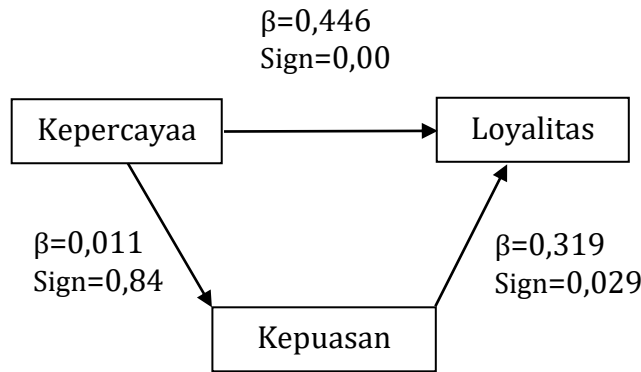
dibaca. Tabel, gambar dan grafik diletakan pada bagian atas atau bawah dengan judul diletakkan di atas untuk tabel dan diletakan di bawah untuk gambar dan grafik dengan rata kiri. Hindari penjelasan tabel dan gambar

dengan menggunakan kata “Tabel di atas, gambar di bawah, Tabel berikut, dsb” namun sebutkan tabel secara jelas menggunakan nama seperti Tabel 1, Gambar 2, dsb. Penulisan kata Tabel 1, Gambar 2 harus di cetak tebal.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskasestisidas Uji *Glajser*

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.725	.912		.796	.428
	Kualitas_produk	.013	.038	.082	.356	.723
	Kualitas_pelayana n	.010	.054	.041	.179	.858

a. Dependent Variable: ABSRES
 Sumber: data yang diolah (2015)



Gambar 1. Uji Mediasi
 Sumber: data yang diolah (2015)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Ditulis sepanjang satu paragraf

dalam bentuk esai, tidak dalam bentuk numerical.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun secara alfabetis berdasarkan urutan abjad nama penulis.

- Ketentuan nama penulis: nama yang ditampilkan adalah nama akhir (nama keluarga) penulis diikuti dengan singkatan nama awal (dan tengah jika ada). Jika penulisnya lebih dari satu orang, maka cara penulisannya sama.
- Penulisan judul rujukan diawali dengan huruf kapital hanya pada awal kalimat.
- Setiap penulisan nama, tahun, judul artikel dan seterusnya diakhiri dengan titik (.) sebelum dilanjutkan kata berikutnya. Khusus penulisan volume (nomor) jurnal diberi tanda titik dua (:) tanpa jarak spasi. Contoh-contoh penulisan dapat dilihat pada penjelasan setiap jenis pustaka yang layak dirujuk.
- Apabila sumber pustaka berupa artikel dalam jurnal ilmiah, ditulis mengikuti urutan: nama penulis. tahun. judul artikel. nama jurnal. volume(nomor): halaman (Nama jurnal diketik miring).
- Contoh:
Wartini, S. & Harjiyanti, W. 2014 Organizational Commitment As The Black Box To Connect The Islamic Work Ethics And Employees Behavior Toward Organizational Change. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 5 (2): 228-240
- Baskoro, C. A. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Management Analysis Journal*. 3 (2): 1-12
- Apabila sumber pustaka berupa buku teks, ditulis mengikuti urutan: nama penulis. tahun. judul buku. volume (jika ada). edisi (jika ada). kota penerbit: nama penerbit (Judul buku dicetak miring).
- Contoh:
Winardi. 2012. *Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ghozali, I. 2011. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Apabila sumber pustaka berupa buku terjemahan ditulis mengikuti urutan: nama penulis asli. tahun buku terjemahan. judul buku terjemahan. volume (jika ada). edisi (jika ada). terjemahan. kota penerbit: nama penerbit (Judul buku di cetak miring).
- Contoh:
Robbins, S. P. 2009. *Organizational Behavior*. Mary K. Coulter, Management, 5e. New Jersey: Prentice Hall.
- Robbins, S & Judge, T. 2011. *Organizational behavior*. 14th edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Apabila sumber pustaka berupa artikel dalam buku kumpulan artikel ditulis mengikuti urutan: nama penulis artikel. judul artikel. dalam: nama editor jika ada diikuti Ed (jika tunggal) atau Eds (jika lebih dari satu) dalam tanda kurung. tahun.judul buku. volume (jika ada). edisi (jika ada). kota penerbit: nama penerbit (Judul buku dicetak miring).
- Contoh:
Ancok, D. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. dalam: Singarimbun M dan Efendi (Eds). 1999. *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES
- Linz, J & Stephan, A. Some thought on decentralization, devolution and the many varieties of federal arrangements. In: Jhosua K (Ed). 2001. *Crafting Indonesian Democracy*. Bandung: Penerbit Mizan
- Apabila sumber pustaka berupa artikel dalam prosiding ditulis mengikuti urutan: nama penulis. tahun. judul naskah seminar. judul prosiding. tempat penyelenggaraan seminar. waktu penyelenggaraan (Judul artikel dicetak miring).
- Contoh:
Rahayu, E.S. 2001. Potensi alelopati lima kultivar padi terhadap gulma pesaingnya. *Prosiding Konferensi Nasional XV Himpunan Ilmu Gulma Indonesia (Buku 1)*. Surakarta 17-19 Juli 2001
- Apabila sumber pustaka berupa karya ilmiah yang tidak dipublikasikan (misal: skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian), ditulis mengikuti urutan: nama penulis. tahun. judul laporan penelitian. nama proyek penelitian. kota penerbit: instansi penerbit/lembaga (Tulisan skripsi/tesis/disertasi/laporan penelitian dicetak miring).
- Contoh:
Kasip, L. M. 2000. Pembentukan galur baru ulat sutera (*Bombyx mori* L) melalui persilangan ulat sutera bivoltine dan polyvoltine. *Disertasi*. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Aritonang, M.W. 2004. *Kajian penyakit ayam broiler pada kandang close house*. Skripsi. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor
- Apabila sumber pustaka berupa artikel dalam surat kabar/majalah umum, ditulis mengikuti urutan: nama penulis. tahun. judul artikel. nama surat kabar/majalah. kota, tanggal terbit dan halaman (Judul artikel dicetak miring).
- Contoh:
Syamsuddin, A. 2008. Penemuan hukum ataukah perilaku chaos? *Kompas*. Jakarta. 4 Januari. Hlm.16
- Kukuh, A. 2008. Obsesi pendidikan gratis di Semarang. *Suara Merdeka*. Semarang 5 Maret. Hlm. L
- Apabila sumber pustaka berupa artikel jurnal online, ditulis dengan urutan: nama penulis. tahun. judul artikel. nama jurnal. volume(nomor): halaman (Nama jurnal dicetak miring).
- Contoh:
Ernada, S.E. 2005. Challenges to the modern concept of human rights. *J. Sosial-Politika*. 6(11): 1-12
- Suparta, O., Sudradjat dan Sasmit, T. 2002. Pengaruh perlakuan kepadatan ulat sutera terhadap produksi dan mutu kokon di Tabin, Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Buletin Penelitian Kehutanan*. 18(1) : 70-81
- Apabila sumber pustaka berupa artikel online (internet) tanpa tempat terbit dan penerbit, ditulis mengikuti urutan: nama penulis. tahun.

judul artikel. Diunduh di alamat website tanggal (Judul artikel dicetak miring).

Contoh:

Rusdiyanto, E. 2001. Peranan tanaman dalam mengurangi Pb dari emisi gas buang kendaraan bermotor di Jakarta. Diunduh di

<http://www.ut.ac.id/olsupp/FMIPA/LING112/Peranan-tan-htm> tanggal 2 Juli 2002
Levy, M. 2000. Environmental scarcity and violent conflict: a debate. Diunduh di <http://wwics.si.edu/organiza/affil/WWICS/PROGRAMS/DIS/ECS/report2/debate.htm> tanggal 4 Juli 2002